



### SOSIALISASI PENTINGNYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI KEPADA SISWA-SISWI SMA ARGOPURO PANTI, JEMBER

Shinta Feby Ningtiyas<sup>1\*</sup>, Meirina Ernawati<sup>2</sup>, Muhamad Isa Al-Furqony<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Airlangga, Indonesia

e-mail: shinta.feby.ningtiyas-2020@fkm.unair.ac.id<sup>1</sup>

Dikirim : 20 Februari 2024, Direvisi : 22 Maret 2024, Diterima: 29 Maret 2024

#### ABSTRAK

Pernikahan dini merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih banyak terjadi di Indonesia. Dalam kasus tingginya angka pernikahan dini, Kabupaten Jember menjadi peringkat 2 se Jawa Timur, yang mana sebanyak 1.357 remaja Kabupaten Jember mengajukan dispensasi nikah pada tahun 2022. Oleh karena itu, mahasiswa KKN-BBK 2 Universitas Airlangga bekerja sama dengan pihak SMA Argopuro Panti untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pentingnya pencegahan pernikahan dini. Tujuan kegiatan tersebut adalah 1) Sebagai upaya penurunan kasus pernikahan dini di Kabupaten Jember; 2) Menyadarkan siswa-siswi akan risiko pernikahan dini bagi aspek kehidupan; 3) Meningkatkan pengetahuan siswa-siswi akan pentingnya pencegahan pernikahan dini; dan 4) Terjadinya penurunan masalah sosial yang berkaitan dengan risiko pernikahan dini. Metode sosialisasi melibatkan media *powerpoint* (PPT) dan sebuah video film pendek. Hasil dari kegiatan tersebut yaitu adanya peningkatan pengetahuan pada siswa-siswi SMA Argopuro Panti. Dengan adanya peningkatan pengetahuan, diharapkan dapat menurunkan kasus pernikahan dini di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

**Kata kunci:** Sosialisasi; pernikahan dini; siswa-siswi.

#### ABSTRACT

Early marriage is one of the social problems that still occurs in Indonesia. In the case of high rates of early marriage, Jember Regency is ranked 2nd in East Java, where as many as 1,357 Jember Regency teenagers applied for marriage dispensation in 2022. Therefore, students of KKN-BBK 2 Universitas Airlangga collaborated with Argopuro Panti High School to conduct community service activities on the importance of preventing early marriage. The objectives of the activity are 1) As an effort to reduce cases of early marriage in Jember Regency; 2) To make students aware of the risks of early marriage for aspects of life; 3) To increase students' knowledge of the importance of preventing early marriage; and 4) A decrease in social problems related to the risks of early marriage. The socialization method involves powerpoint media (PPT) and a short video film. The result of the activity is an increase in knowledge in Argopuro Panti High School students. With the increase in knowledge, it is expected to reduce early marriage problems in Panti Village, Panti District, Jember Regency.

**Keywords:** Socialization; early marriage; students.

## 1. PENDAHULUAN

Pernikahan dini didefinisikan sebagai pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang belum mencapai standar usia yang telah ditentukan dalam memulai kehidupan berumah tangga. Fenomena pernikahan dini masih sering terjadi di berbagai belahan dunia, khususnya pada negara-negara berkembang (Yanti et al., 2018). Indonesia berada di peringkat 8 dari 10 negara dengan kasus pernikahan dini terbanyak di dunia. Tingginya angka pernikahan dini tersebut menjadi salah satu permasalahan sosial di Indonesia yang sangat penting untuk diperhatikan (Maptukhah & Anita, 2023).

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa di tahun 2022 sebanyak 33,76% pemuda melakukan pernikahan pada usia 19-21 tahun. Selain itu, sebanyak 27,07% pemuda memasuki pernikahan pertamanya di usia 22-24 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki melakukan pernikahan pertamanya pada usia lebih tua dibandingkan dengan perempuan (BPS, 2022). Pernikahan dini di Indonesia tersebut tidak hanya terjadi di wilayah pedesaan saja, tetapi juga di wilayah perkotaan (Ali, 2018). Pada tahun 2022, Jawa Timur digemparkan dengan berita banyaknya remaja yang mengajukan dispensasi nikah. Salah satu wilayah dengan remaja yang melakukan dispensasi nikah terbanyak yaitu Kabupaten Jember. Tercatat sebanyak 1.357 remaja Kabupaten Jember mengajukan dispensasi nikah. Banyaknya kasus tersebut mengakibatkan Kabupaten Jember menjadi peringkat 2 se-Jawa Timur dalam kasus meningkatnya pernikahan dini (Kurniadi, 2023).

Remaja sangat rentan terpengaruh terhadap pengaruh dari luar. Hal inilah yang membuat remaja cenderung menganggap dirinya unik dan percaya bahwa keunikan mereka akan menaikan dirinya untuk sukses dan tenar (Gurning et al., 2022). Usia remaja menjadi usia yang banyak mengalami perubahan baik pada pertumbuhan maupun perkembangan yang sering diasumsikan dalam keadaan sehat secara optimal. Pada perkembangan zaman saat ini, terjadinya kasus pernikahan dini semakin meningkat. Hal ini dipengaruhi karena adanya pergaulan bebas yang diikuti para remaja (Rachmah et al., 2023).

Pernikahan yang dilakukan pada usia dini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perekonomian keluarga yang rendah, serta kurangnya pengetahuan dan pendidikan baik orang tua maupun anak. Menurut penelitian Qibtiyah perekonomian keluarga yang rendah memengaruhi kejadian pernikahan dini dikarenakan masyarakat menganggap dengan menikah permasalahan ekonomi dapat teratasi (Qibtiyah, 2015). Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Syarief menyebutkan bahwa pernikahan dini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti *predisposing*, *reinforcing*, dan *enabling*. Faktor *predisposing* pernikahan dini adalah pengetahuan, pendidikan, dan pendapatan atau ekonomi. Sedangkan faktor *reinforcing* dari pernikahan dini adalah tidak bersekolah dan faktor *enabling* pernikahan dini adalah pendidikan dari orang tua (Syarief, 2020).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN-BBK 2 Universitas Airlangga, di Desa Panti kasus pernikahan dini masih cukup banyak dan hal tersebut disebabkan karena perekonomian masyarakat yang ada di Desa Panti dikatakan masih sulit sehingga orang tua memutuskan untuk anaknya tidak melanjutkan pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam pencegahan pernikahan dini pada anak. Pendidikan yang baik dapat membentuk anak mencapai kemandirian ekonomi. Dengan memperkuat pendidikan terkait risiko pernikahan dini, dapat membangun kesadaran bagi anak sehingga dapat mengurangi insiden pernikahan dini.

Menikah pada usia dini dapat berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan. Salah satu dampaknya adalah kesempatan remaja untuk melanjutkan pendidikan dan mencapai cita-cita mereka menjadi lebih kecil, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat ekonomi dan sosial mereka (Ikhsanudin & Nurjanah, 2018). Selain itu, angka perceraian dini yang terus meningkat juga menjadi dampak dari pernikahan dini yang dilakukan oleh para remaja. Hal ini dikarenakan para remaja yang melakukan pernikahan dini tersebut belum siap menghadapi masalah yang muncul dalam kehidupan berumah tangga. Pada aspek kesehatan reproduksi, pernikahan dini dapat berdampak negatif jika remaja perempuan hamil (Sekarayu & Nurwati, 2021). Kehamilan pada usia muda dapat meningkatkan risiko komplikasi saat persalinan dan kematian pada ibu dan anak (Fadlyana & Larasaty, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vika yang menyatakan bahwa kasus pernikahan dini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat memberikan dampak negatif bagi remaja apabila tidak dicegah. Pernikahan dini dapat menyebabkan masalah pada kesehatan reproduksi remaja (Zelharsandy, 2022). Permasalahan pernikahan dini yang terus meningkat terutama di wilayah Jawa Timur membuat para mahasiswa tertarik melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan pencegahan pernikahan dini. Kegiatan serupa pernah dilaksanakan oleh Wulan di wilayah Banyuwangi, dimana kegiatan tersebut juga menyoar kepada remaja khususnya siswa/i SMA. Hal ini bertujuan agar para remaja dapat mengetahui dampak pernikahan dini serta pentingnya pendidikan untuk masa depan (Asdam et al., 2023). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka mahasiswa KKN-BBK 2 Universitas Airlangga tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat kepada para remaja khususnya siswa-siswi kelas 12 SMA Argopuro Panti yang bertujuan agar angka pernikahan dini tidak terus mengalami peningkatan, khususnya di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan program pengabdian merupakan salah satu program yang diusung dari kelompok KKN-BBK 2 Universitas Airlangga yang ada di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Kegiatan ini dilakukan melalui dua tahapan, yaitu tahap sosialisasi kepada kelas 12 SMA Argopuro Panti dan tahapan kedua dilanjutkan dengan pembuatan program bersama pihak Desa Panti. Kegiatan dilaksanakan dalam dua hari. Hari pertama dilaksanakan pada 20 Juli 2023 di SMA Argopuro Panti. Kegiatan dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai pernikahan dini, faktor penyebab, risiko pernikahan dini, dan pentingnya pencegahan pernikahan dini. Sedangkan hari kedua dilaksanakan pada 25 Juli 2023 di kantor Desa Panti. Kegiatan melibatkan seluruh pengurus desa untuk berdiskusi mengenai program “CEPEDI PANTI – Cegah Pernikahan Dini di Desa Panti” yang akan dilaksanakan dan menjadi tindak lanjut dari program kegiatan sosialisasi.

Sasaran pada kegiatan sosialisasi ini adalah para remaja khususnya siswa-siswi kelas 12 SMA Argopuro Panti. Pemilihan sasaran dilakukan berdasarkan dengan adanya kasus pernikahan dini yang terus meningkat di Desa Panti, Kabupaten Jember. Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi. Sedangkan metode yang digunakan adalah penyampaian informasi secara lisan kepada siswa-siswi kelas 12 SMA Argopuro Panti dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai cara mencegah kasus pernikahan dini yang terus meningkat. Sedangkan media yang digunakan dalam sosialisasi tersebut berupa media *powerpoint* (PPT) dan sebuah video film pendek. Kegiatan sosialisasi diawali dengan adanya sesi pemberian materi dari mahasiswa/i KKN-BBK 2 Universitas Airlangga. Selanjutnya kegiatan sosialisasi tersebut dilanjutkan dengan sesi diskusi dan *games* agar para peserta lebih *enjoy* dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan diskusi dilakukan untuk memfasilitasi para peserta yang ingin bertanya dan memperoleh informasi lebih lanjut. Selain itu, sesi game dilakukan supaya peserta lebih *happy* dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Evaluasi jangka pendek pada kegiatan ini adalah peserta akan diberikan *pre-test* dan *post-test* mengenai materi yang diberikan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dari para peserta. Hasil *pre-test* dan *post-test* akan diolah menggunakan aplikasi SPSS 21 untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pada sasaran. Selain itu, pembuatan program dari pihak desa akan dipantau perkembangannya, minimal dapat melakukan pertemuan bersama kepala sekolah SMP-SMA yang ada di Desa Panti. Hal ini dikarenakan sasaran utama kegiatan program ini adalah para remaja yang masih duduk di bangku SMP-SMA di Desa Panti.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data selama kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan, diperoleh data peserta sebagaimana pada Tabel 1. Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja yang bersekolah di SMA Argopuro Panti sebanyak 54,76% masih berusia 17 tahun, 61,9% berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 38% ingin kerja

setelah lulus SMA. Selain itu, masih terdapat sebanyak 33,33% remaja ingin menikah ketika lulus SMA. Hal ini penting sekali untuk diperhatikan untuk meminimalisir kasus pernikahan dini.

Tabel 1. Data Peserta Sosialisasi

Karakteristik Peserta	Kelompok	
	Jumlah	%
<b>Usia Peserta</b>		
17 tahun	46	54,76
18 tahun	38	45,24
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	52	61,9
Perempuan	32	38,1
<b>Hal yang Akan Dilakukan Ketika Lulus SMA</b>		
Melanjutkan Pendidikan	24	28,67
Kerja	32	38
Nikah	28	33,33



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini di SMA Argopuro Panti, Jember

Pernikahan dini terjadi karena pengaruh dari beberapa faktor, seperti faktor lingkungan, faktor keluarga, serta adanya pergaulan bebas yang terjadi (Yanti et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik peserta kegiatan sosialisasi diperoleh bahwa sebanyak 33,33% peserta memilih untuk menikah setelah lulus dari SMA. Hal ini menjadi perhatian khusus karena para remaja secara psikis masih belum siap menghadapi dampak pernikahan dini. Usia di bawah 20 tahun masih sering mengalami naik turun emosi yang dapat menimbulkan trauma psikis karena percekocokan yang terjadi dalam keluarga serta belum siapnya dalam mengurus suami dan anaknya (Yohana et al., 2022).

Menurut WHO menyatakan bahwa pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang dikategorikan sebagai remaja dengan usia di bawah 19 tahun. Sedangkan menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilaksanakan secara resmi atau tidak resmi yang dilakukan sebelum usia 18 tahun. Pernikahan dini dapat memberikan dampak, seperti masalah kesehatan reproduksi, kesehatan fisik, psikis, dan psikososial (Slamet, 2022).

Peserta dari kegiatan pengabdian masyarakat berusia diantara 17 - 18 tahun. Mayoritas peserta menjawab setelah lulus SMA mereka memilih untuk bekerja, selain itu peserta juga memilih menikah setelah lulus SMA dan hanya sedikit peserta yang akan melanjutkan pendidikannya setelah lulus SMA. Perbedaan tersebut tentu dipengaruhi dari beberapa faktor baik faktor keluarga maupun faktor lingkungan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa KKN-BBK 2 Universitas Airlangga diharapkan dapat membantu untuk menekan angka kasus pernikahan dini, khususnya di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat

dari peningkatan pengetahuan peserta melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan dirinci sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Mean (Nilai Rata-Rata)	56,67	76,67
Median (Nilai Tengah)	60,00	75,00
Modus	70	70
Nilai Minimum	10	50
Nilai Maksimum	90	100

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di SMA Argopuro Panti, berdasarkan hasil statistik perhitungan *pre-test* dan *post-test* peserta terdapat peningkatan pengetahuan dengan rata-rata nilai sebesar 20%. Untuk mengetahui apakah peningkatan pengetahuan tersebut signifikan atau tidak, dilakukan Uji T Berpasangan pada hasil *pre-test* dan *post-test* dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji T Berpasangan  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pretest - Posttest	-20.00000	16.13199	1.76014	-23.50086	-16.49914	-11.363	.000	

Berdasarkan hasil perhitungan uji T berpasangan dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 yang telah dilakukan, hasil dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai dari  $p < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), yang artinya bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan yang signifikan mengenai pengetahuan peserta kegiatan sosialisasi sebelum dan setelah diberikan materi dalam kegiatan sosialisasi tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Muhlisin (2023) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pengetahuan peserta sebelum dan setelah dilakukan adanya sosialisasi. Analisis Paired Sample t-test telah memberikan hasil dengan nilai  $p = 0,000$  lebih rendah daripada alfa ( $\alpha$ ) = 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi mengenai penyuluhan dan edukasi mempengaruhi peningkatan tingkat pengetahuan peserta (Pratiwi & Muhlisin, 2023).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefryani yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam pernikahan dini. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan kurangnya informasi tentang dampak atau risiko akibat pernikahan dini (Nursari & Putri, 2022).

Dampak atau risiko pernikahan dini tidak hanya berakibat bagi para remaja yang melakukan pernikahan dini tersebut. Akan tetapi, apabila mereka memiliki anak tentu akan berakibat menimbulkan adanya stunting. Selain itu, pernikahan dini juga berisiko pada kematian ibu dan anak karena ketidaksiapan dari mental dan fisik dari para pasangan yang melakukan pernikahan dini tersebut. Sehingga, pernikahan dini sangatlah penting untuk diminimalisir agar tidak berakibat fatal bagi generasi bangsa (Dewi et al., 2023).

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar, peserta yang hadir sangat antusias dan mendapatkan manfaat dalam kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di SMA Argopuro Panti, Jember menjadi salah satu program yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-BBK

2 Universitas Airlangga. Kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana serta jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah mendapatkan materi dari kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan. Hal ini berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS pada *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan bahwa signifikansi lebih kecil dari nilai alfa. Oleh karena itu, untuk meminimalisir pernikahan dini diperlukan adanya program sosialisasi kepada remaja akan pentingnya mencegah pernikahan dini dengan membentuk program bersama pihak desa. Program ini bertujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan para remaja akan pentingnya pendidikan dan risiko menikah dini. Diharapkan melalui kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN-BBK 2 Universitas Airlangga dapat menekan angka pernikahan dini khususnya di Desa Panti, Kabupaten Jember. Selain itu, program lanjutan dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dilaksanakan pihak desa dengan baik supaya tujuan dalam meminimalisir angka pernikahan dini, khususnya di Desa Panti dapat terwujud.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Terima kasih kepada Ibu Merina Ernawati, drh., M.Kes sebagai dosen pembimbing penyusunan artikel ini yang telah memberikan saran dan masukan selama penyusunan artikel. Terima kasih kepada partner saya, yaitu Muhamad Isa Al-Furqony yang turut serta membantu dalam penyelesaian artikel ini. Terima kasih juga kepada teman-teman KKN-BBK 2 Universitas Airlangga serta peserta kegiatan sosialisasi pencegahan pernikahan dini di SMA Argopuro Panti, Kabupaten Jember.

### REFERENSI

- Ali, S. (2018) 'Perkawinan Usia Muda Di Indonesia Dalam Perspektif Negara Dan Agama Serta Permasalahannya (The Teen Marriage In Indonesia On The Country Perspective And Religion As Well As The Problem)', *Jurnal Legislasi Indonesia*, 12(2).
- Asdam, W.S. *et al.* (2023) 'Pencegahan Peningkatan Tren Fenomena Pernikahan Dini Di Kalangan Remaja Melalui Sosialisasi Serentak', *Community Development Journal*, 4(4), pp. 8832–8839.
- BPS (2022) *Usia Pertama Perkawinan di Indonesia. Badan Pusat Statistik.*
- Fadlyana, E. and Larasaty, S. (2016) 'Pernikahan usia dini dan permasalahannya', *Jurnal Sari Pediatri*, 11(2), pp. 136–141.
- Ikhsanudin, M. and Nurjanah, S. (2018) 'Dampak pernikahan dini terhadap Pendidikan anak dalam keluarga', *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), pp. 38–44.
- Kurniadi, F. (2023) *Kasus Pernikahan Dini di Jatim 2022: Malang Tertinggi, Lumajang dan Jember Masuk 5 Besar.* Available at: <https://www.jatimhariini.co.id/jawa-timur/pr-8826660188/kasus-pernikahan-dini-di-jatim-2022-malang-tertinggi-lumajang-dan-jember-masuk-5-besar>.
- Maptukhah, A. and Anita, N. (2023) 'Efektivitas Edukasi Melalui Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Pernikahan Dini', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), pp. 637–642.
- Nursari, S. and Putri (2022) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), pp. 1–11.
- Pratiwi, B.R. and Muhlisin, A. (2023) 'Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Peserta Pengabdian Masyarakat', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), pp. 1779–1788.

- Putri Dewi, K.D. *et al.* (2023) 'Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Tingkat Pertumbuhan Stunting di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), pp. 817–827. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.2209>.
- Qibtiyah (2015) 'Faktor yang mempengaruhi perkawinan muda perempuan. Biometrika dan Kependudukan', 3(1).
- Rachmah, S. *et al.* (2023) 'Pengayaan Pengetahuan Dan Pembiasaan Perilaku Melalui Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Di Mojokerto', *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 185–193. <https://doi.org/10.30822/berbakti.v1i2.2609>.
- Sekarayu, S.Y. and Nurwati, N. (2021) 'Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi', *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 37–45.
- Slamet, H. (2022) 'Analisis Faktor Pernikahan Anak Usia Dini menurut Persepsi Masyarakat', *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 5(2), pp. 376–386.
- Syarief, H.S.R. (2020) 'Faktor yang Berhubungan dengan Perkawinan Dini di Masa Pandemi Covid 19 di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi'.
- Yanti, Hamidah and Wiwita (2018) 'Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak', *Jurnal Ibu dan Anak*, 6(2), pp. 96–103.
- Yohana, B., Oktanasari, W. and Orangtua, P. (2022) Hubungan Antara Pendapatan Dengan Usia Pernikahan Dini Pada Remaja Di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, 18(1), pp. 67–79.
- Zelharsandy, V.T. (2022) 'Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Kabupaten Empat Lawang', *Jurnal Kesehatan Abdurrahman*, 11(1), pp. 31–39. <https://doi.org/10.55045/jkab.v11i1.136>.